

## ABSTRACT

NATANAEL, TEOFILUS. (2018). **The Interpersonal Factors Affecting the Introduction to English Literature Lecturers' Politeness Strategy**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Politeness strategy is always associated with a group of people with different social backgrounds. In their conversation, some people tend to apply different politeness strategy depends on the status of the people whom they are talking to. One of the situations where the politeness strategy happens is in a classroom. The way of a certain lecturer, as the one who has authority, delivers his or her instruction represents a particular politeness strategy. By considering the subject and the context, classroom situation is selected as the data source in analyzing politeness strategy and the factors that influence it.

There are two objectives observed in this research. The first one is to categorize the types of politeness strategy in the instructions of the lecturers. Each strategy is classified based on its characteristics. The second is to find out the factors that influence each type of the politeness strategy in the lecturers' instructions.

This research applied purposive sampling method. The data were collected by observing the types of politeness strategy in the instructions of three "Introduction to English Literature" lecturers. Each lecture from each lecturer was recorded that the result was, then, transcribed into a script. After having the written data, the researcher analyzed it by using the approach of pragmatics, specifically the theory of politeness strategy.

There are thirty-one utterances which appear in this research. After analyzing them more deeply, the researcher finds that there are thirty one utterances of politeness strategy. It consists of fifteen utterances of positive politeness, seven utterances of negative politeness, eight utterances containing bald on record, and one utterance categorized as off record. Based on the answer to the first research question, the second problem can be answered as well. Apparently, social distance and power are the factors triggering each lecturer to apply different types of politeness strategy. The lecturer who applies positive politeness strategy the most has an intention to be closer with the students, but the lecturer applying negative politeness strategy more often is considered to have a social distance with the students. In addition, the domination of bald on record from the lecturer's instructions indicates an intention to show power.

## ABSTRAK

NATANAEL, TEOFILUS. (2018). **The Interpersonal Factors Affecting the Introduction to English Literature Lecturers' Politeness Strategy**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Prinsip kesopanan selalu berkaitan dengan sekelompok orang yang berasal dari latar belakang sosial yang berbeda. Dalam percakapan mereka, beberapa orang memilih untuk menerapkan prinsip kesopanan yang berbeda, berdasarkan perbedaan dari lawan bicaranya. Kelas adalah salah satu tempat diterapkannya prinsip kesopanan. Cara seorang dosen, sebagai orang yang memiliki otoritas di kelas, dalam memberikan instruksi dapat memperlihatkan suatu prinsip kesopanan tertentu. Dengan mempertimbangkan mata kuliah dan lingkup terjadinya prinsip kesopanan tersebut, situasi kelas ini dipilih sebagai sumber data penelitian prinsip kesopanan.

Terdapat dua pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini. Yang pertama adalah pengelompokan prinsip kesopanan dari kalimat perintah para dosen. Setiap prinsip kesopanan dikelompokkan berdasarkan kareteristiknya. Pembahasan yang kedua merupakan jawaban dari pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prinsip kesopanan tertentu.

Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* dalam pengumpulan data. Semua data didapatkan dengan meneliti tipe-tipe prinsip kesopanan ketiga dosen "Introduction to English Literature" dalam memberikan kalimat perintah kepada mahasiswanya. Perkuliahan tersebut direkam dan kemudian ditranskripsi menjadi sebuah naskah. Setelah mendapat data tertulisnya, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan pragmatik, khususnya teori strategi kesopanan.

Setelah menganalisisnya lebih mendalam, peneliti menemukan tiga puluh satu ucapan yang mengandung strategi kesopanan. Kalimat tersebut terdiri atas lima belas ujaran kesopanan positif, tujuh ujaran kesopanan negatif, delapan ucapan mengandung strategi langsung, dan satu ucapan dikategorikan sebagai strategi tak langsung. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian pertama, masalah kedua juga dapat dijawab. Rupanya, jarak sosial dan kekuasaan adalah faktor-faktor yang memicu masing-masing dosen untuk menerapkan berbagai jenis strategi kesopanan yang berbeda. Dosen yang menggunakan strategi kesopanan positif memiliki niat untuk lebih dekat dengan para siswanya, tetapi dosen yang menggunakan strategi kesopanan negatif dianggap memiliki jarak sosial dengan siswanya. Selain itu, strategi langsung dari instruksi para dosen mengindikasikan adanya maksud untuk menunjukkan otoritas.

